

# **PROFIL SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN SIMEULUE**



**PUSAT DATA, STATISTIK DAN INFORMASI  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**



## **POTENSI SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN SIMEULUE**

Naskah : Pusat Data, Statistik, dan Informasi

Penanggung Jawab : Ismayanti, DFM, DEA

Editor : Dhina Arriyana

Penyusun :  
1. Krisna Fery Rahmantya, S.Si  
2. Dadang Wibowo, S.Si  
3. Walim Abdul Somad, S.Kom  
4. Hermina Nainggolan, M.Si  
5. Anggie Destiti Asianto, S.Si  
6. Ugeng Nugroho

Publikasi : Pusat Data, Statistik, dan Informasi

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : 8 + 30 Halaman

# KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku Potensi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Kabupaten Simeulue ini dapat kami selesaikan.

Publikasi ini disusun untuk memberikan data dan informasi mengenai lingkungan, infrastruktur, dan potensi alam khususnya kelautan dan perikanan di Kabupaten Simeulue. Kabupaten Simeulue terletak di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat sejak tahun 1999 dengan ibukota Sinabang. Beberapa aktivitas perikanan terlihat di kawasan ini seperti bongkar muat ikan, Unit Pengolahan Ikan, dan Pasar Ikan. Perputaran perekonomian yang amat cepat, mendorong pertumbuhan sektor perikanan. Data dan informasi yang diberikan dalam publikasi ini, kiranya dapat dijadikan dasar guna pengambilan kebijakan dan dunia usaha.

Semoga data dan informasi dalam publikasi ini dapat berguna bagi semua para pemangku kepentingan terkait. Kami menerima kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan ke depan.

Jakarta, Agustus 2016

Tim Penyusun

# DAFTAR ISI

	halaman
<b>Kata Pengantar</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Tabel</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Gambar</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	<b>viii</b>
1.1. Umum	1
1.2. Geografi	2
1.3. Penduduk	4
1.4. Infrastruktur	6
<b>II. POTENSI PERIKANAN</b>	<b>10</b>
2.1. Produk Domestik Regional Bruto Sektor Perikanan	11
2.2. Potensi dan Pemanfaatan Perikanan Tangkap	12
2.3. Potensi Dan Pemanfaatan Perikanan Budidaya	15
2.4. Potensi dan Pemanfaatan Pengolahan	17
2.5. Potensi dan Pemanfaatan Wisata Bahari	17
2.6. Ekspor Hasil Perikanan	24
<b>III. PELUANG INVESTASI</b>	<b>26</b>
3.1. Peluang Investasi Usaha Perikanan Tangkap	27
3.2. Peluang Investasi Usaha Perikanan Budidaya	28

# **DAFTAR TABEL**

halaman

1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Simeulue, 2015	4
2. Panjang Jalan Menurut Kondisi Tahun 2015	8
3. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan, 2015	13
4. Potensi Wisata di Kabupaten Simeulue Tahun 2015	20

# DAFTAR GAMBAR

	halaman
1. Kondisi Geografi Kabupaten Simeulue	3
2. Perkembangan Penduduk Kabupaten Simeulue Tahun 2011-2015 (Jiwa)	5
3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	5
4. Jumlah Air Bersih yang Dijual Kantor PDAM Kabupaten Simeulue, Tahun 2015	6
5. Jumlah KWH Terjual Pada PT PLN (Persero) Wilayah Kabupaten Simeulue Tahun 2015	7
6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Simeulue Tahun 2015	11
7. Produksi Perikanan Tangkap Laut 2011 – 2014	12
8. RTP Tangkap dan Budidaya 2008 – 2014	15
9. Produksi Komoditas Utama Kabupaten Simeulue, Tahun 2015	16
10. Proporsi Luas Wisata Pantai dengan Non Pantai di Kabupaten Simeulue	18
11. Luas Potensi Wisata Pantai dan Pulau di Kabupaten Simeulue Tahun 2015	19
12. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Simeulue Tahun 2015	22
13. Produk Perikanan Dalam Keadaan Mati yang Dieksport Melalui SKIPM Kelas 1 Banda Aceh	24
14. Jumlah Kapal Penangkap Ikan Tahun 2015	27
15. Luas Teluk di Kabupaten Simeulue	30

# **DAFTAR PUSTAKA**

1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Simeulue, Statistik Kelautan dan Perikanan Kabupaten Simeulue 2014, Simeulue, 2015
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue, Kabupaten Simeulue Dalam Angka 2015, Simeulue, 2016
3. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Sentra Inovasi Teknologi dan Bisnis Kabupaten Simeulue, Jakarta, 2016

# 1

## PENDAHULUAN

## **1.1. UMUM**

Kabupaten Simeulue merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat sejak tahun 1999 dengan ibukota Sinabang, dengan harapan pembangunan semakin ditingkatkan di kawasan ini. Terletak di sebelah Barat Daya Provinsi Aceh, berjarak 105 mil laut dari Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, kabupaten Simeulue memiliki 138 desa dan terbagi menjadi 10 kecamatan yaitu: Teupah Selatan, Simeulue Timur, Teupah Barat, Teupah Tengah, Simeulue Tengah, Teluk Dalam, Simeulue Cut, Salang, Simeulue Barat, dan Alafan.

Gugusan kepulauan Simeulue berada tepat diatas persimpangan tiga palung laut terbesar di dunia, yaitu pertemuan lempeng Asia dengan lempeng Australia dan lempeng Samudera Hindia.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Simeulue menunjukkan bahwa kegiatan perekonomian ditopang oleh 3 lapangan usaha, yaitu: lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 36,34%, lapangan usaha administrasi pemerintahan sebesar 16,32%, dan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 12,4%. Sektor Perikanan atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari tahun 2014 dengan capaian Rp. 179,97 miliar menjadi Rp. 199,24 miliar. Aktivitas perekonomian di Kabupaten Simeulue pada tahun 2015 meningkat sebesar 4,72%.

## 1.2. GEOGRAFI

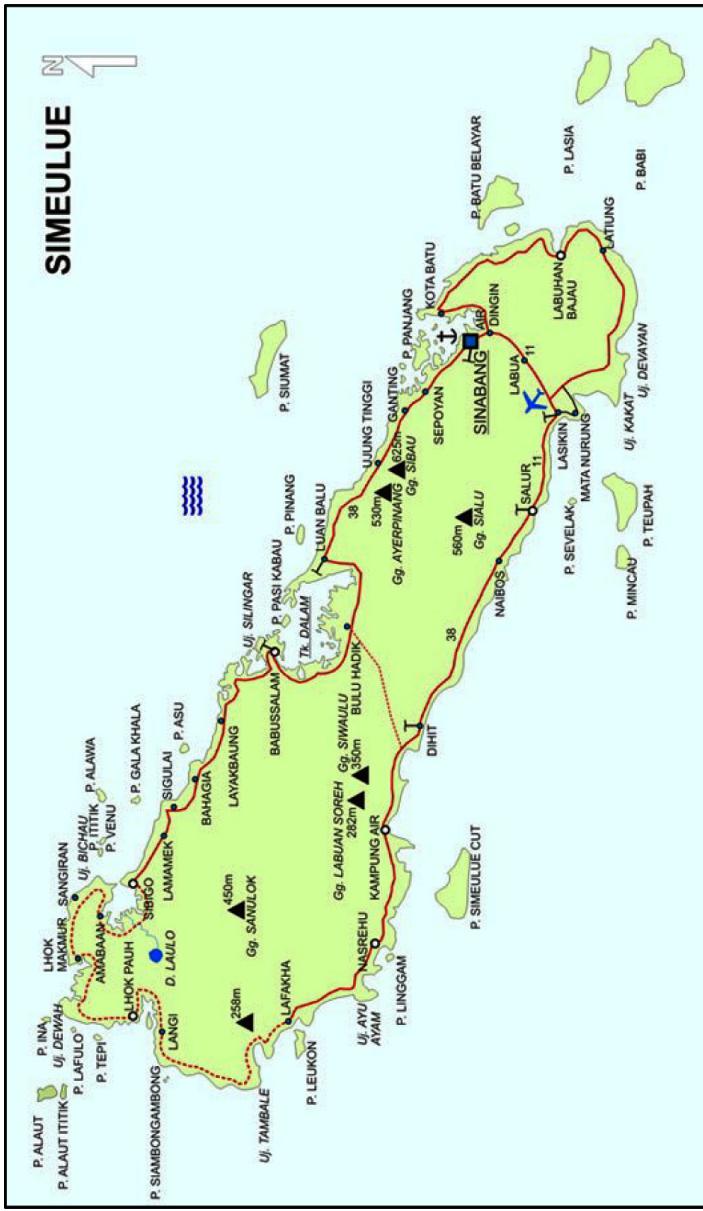
Kabupaten Simeulue beribukota Sinabang terletak di sebelah barat daya Provinsi Aceh, berjarak 105 Mil laut dari Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, atau 85 Mil laut dari Tapak Tuan, Kabupaten Aceh Selatan.

Kabupaten Simeulue memiliki luas wilayah yaitu 1.838,09 km<sup>2</sup>, dan terletak pada koordinat 2° 15' - 2° 55' Lintang Utara dan 95° 40' - 96° 30' Bujur Timur. Kabupaten Simeulue berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia di sebelah Barat, Utara, Timur, dan Selatan dengan ketinggian 0 – 600 m di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayahnya terletak di ketinggian 0 – 300 m di atas permukaan laut dan sisanya merupakan daerah berbukit-bukit dengan kemiringan dibawah 18° yang terletak di tengah pulau.

Kabupaten Simeulue merupakan gugusan kepulauan sebanyak 147 Pulau dengan 3 pulau berpenduduk yaitu Pulau Teupah, Pulau Siumat, dan Pulau Sayur. Simeulue bukan merupakan kepulauan vulkanik tetapi memiliki curah hujan yang tinggi yaitu 3.346,50 mm/tahun dan 253 hari hujan di tahun 2015. Keadaan cuaca ditentukan oleh penyebaran musim. Pada musim barat yang berlangsung sejak bulan September hingga Februari, sering terjadi hujan yang disertai badai dan gelombang besar sehingga sangat berbahaya bagi pelayaran. Sedangkan pada musim timur yang berlangsung sejak bulan Maret sampai Agustus, biasanya terjadi kemarau yang diselingi hujan yang tidak merata serta keadaan laut yang relatif tenang. Suhu berkisar antara 25° – 33°C serta kelembaban nisbi antara 60% - 75% yang berlangsung sepanjang tahun. Kecepatan angin rata - rata sebesar 3 knot.

## GAMBAR 1.

Kondisi Geografi Kabupaten Simeulue



### **1.3. PENDUDUK**

Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kabupaten Simeulue yaitu 89.117 jiwa dengan komposisi laki-laki 45.584 jiwa dan perempuan 43.533 jiwa dengan rasio jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan sebesar 105 jiwa, artinya setiap 105 penduduk laki-laki terdapat 100 orang penduduk perempuan. Jumlah penduduk tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4.382 jiwa dibandingkan tahun 2014 karena konsekuensi dari peraturan perubahan metode dan indikator dalam pendataan jumlah penduduk secara nasional. Jumlah penduduk menurut kecamatan tahun 2015 terdapat dalam tabel di bawah ini :

**TABEL 1.**

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Simeulue, 2015

No.	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1	Teupah Selatan	4.579	4.462	9.041	103
2	Simeulue Timur	13.847	13.234	27.081	105
3	Teupah Barat	4.008	3.819	7.827	105
4	Teupah Tengah	3.123	3.039	6.162	103
5	Simeulue Tengah	3.460	3.305	6.765	105
6	Teluk Dalam	2.707	2.555	5.262	106
7	Simeulue Cut	1.618	1.527	3.145	106
8	Salang	4.306	4.110	8.416	105
9	Simeulue Barat	5.517	5.190	10.707	106
10	Alafan	2.419	2.292	4.711	106
Total		45.584	43.533	89.117	105

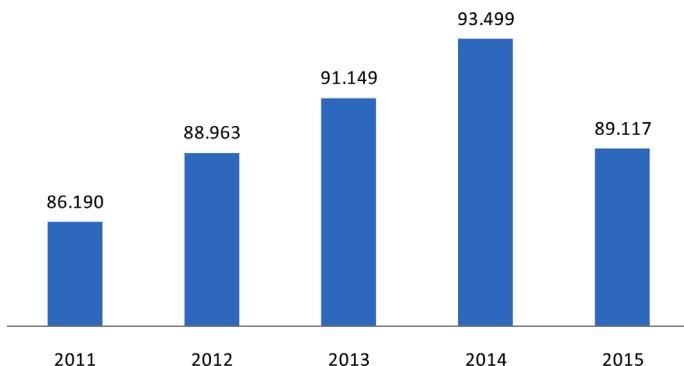
Keterangan:

1. Sumber: Kabupaten Simeulue Dalam Angka, 2015, BPS
2. Merupakan Angka Proyeksi
3. Rasio Jenis Kelamin merupakan Perbandingan Laki-Laki dengan Perempuan

Perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Simeulue tahun 2011-2015 dapat dilihat pada gambar berikut ini,

## GAMBAR 2.

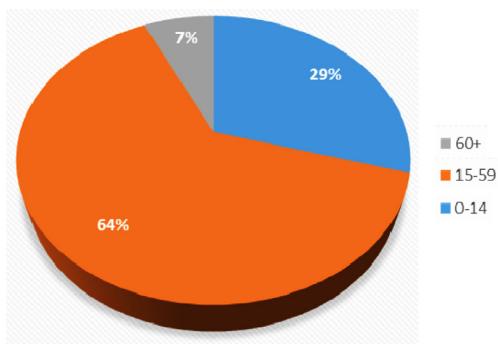
Perkembangan Penduduk Kabupaten Simeulue Tahun 2011-2015 (Jiwa)



Gambar berikut ini menunjukkan jumlah umur produktif antara 15 – 59 tahun mendominasi sebesar 64% atau sebanyak 56.129 jiwa umur 0 – 14 tahun sebesar 29% atau sebanyak 26.089 jiwa dan umur 60 tahun ke atas sebesar 7% atau sebanyak 6.117 jiwa. Dominasi umur produktif menggambarkan banyaknya tenaga kerja untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Simeulue ke depan.

## GAMBAR 3.

Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur



Sumber: Kabupaten Simeulue Dalam Angka 2015, BPS

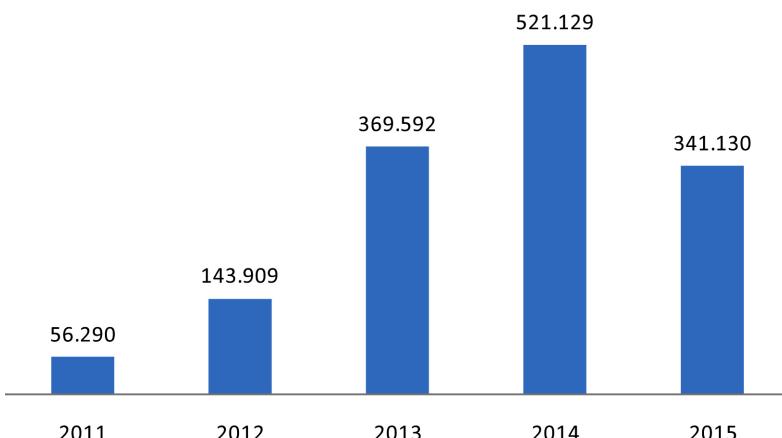
## 1.4. INFRASTRUKTUR

### 1.4.1. Ketersediaan Air Minum

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) mengalami surplus usaha sebesar 319.696.779 per tahun (2015), menunjukkan tingkat kebutuhan penduduk akan air minum cukup tinggi. Kebutuhan akan air minum di Kabupaten Simeulue menunjukkan trend peningkatan yang signifikan dari tahun 2011 – 2014, namun pada tahun 2015 terjadi penurunan air minum sebesar 79.999 meter kubik. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya daya beli masyarakat dan tenaga kerja. Sedangkan untuk air bersih yang terdistribusikan oleh PDAM, paling banyak untuk kebutuhan rumah tangga sejumlah 517.233 meter kubik.

#### GAMBAR 4.

Jumlah Air Bersih yang Dijual Kantor PDAM Kabupaten Simeulue, Tahun 2015 (dalam meter kubik)



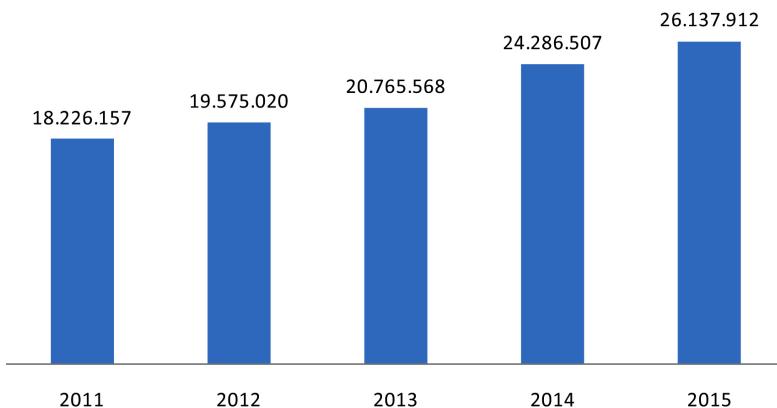
Sumber : Kabupaten Simeulue Dalam Angka 2015, BPS

#### 1.4.2. Listrik

Jumlah KWH listrik yang terjual di Kabupaten Simeulue dari tahun 2011 – 2015 menunjukkan trend pertumbuhan sebesar 9,51%. Meskipun kebutuhan terhadap air bersih mengalami penurunan namun ternyata kebutuhan akan listrik untuk rumah tangga, instansi pemerintah, dan industri semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi air tanah di Kabupaten Simeulue masih baik, sehingga masih dapat memenuhi kebutuhan air selain dari PDAM. Hal ini diikuti dengan semakin meningkatnya jumlah pelanggan listrik dari tahun 2011 – 2015.

**GAMBAR 5.**

Jumlah KWH Terjual Pada PT PLN (Persero) Wilayah Kabupaten Simeulue Tahun 2015 (dalam KWH)





*Pemandangan sebuah dermaga sebagai sarana utama lancarnya arus transportasi melalui laut dari dan ke Simeulue.*

#### 1.4.3. Jalan Raya

Infrastruktur berupa jalan raya di Kabupaten Simeulue dikelola oleh Negara, Provinsi, dan Kabupaten sepanjang 687,88 km. Pada 2015 kondisi jalan dikategorikan menjadi 4, yaitu: baik (panjang jalan 202,72 km), sedang (panjang jalan 277,29 km), rusak (panjang jalan 142,57 km), dan rusak berat (panjang jalan 65,3 km).

**TABEL 2.**

Panjang Jalan Menurut Kondisi Tahun 2015

Kondisi Jalan	Negara	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
- Baik	60,18	106,84	35,7	202,72
- Sedang	0	70,56	206,73	277,29
- Rusak	5	6,95	130,62	142,57
- Rusak Berat	0	37,71	27,59	65,3
Total	65,18	222,06	400,64	687,88

Sumber: Kabupaten Simeulue Dalam Angka 2015, BPS



*Jalan lingkar yang dibangun untuk meningkatkan arus transportasi darat di kabupaten Simeulue*



*Jalur mitigasi bencana*

# 2

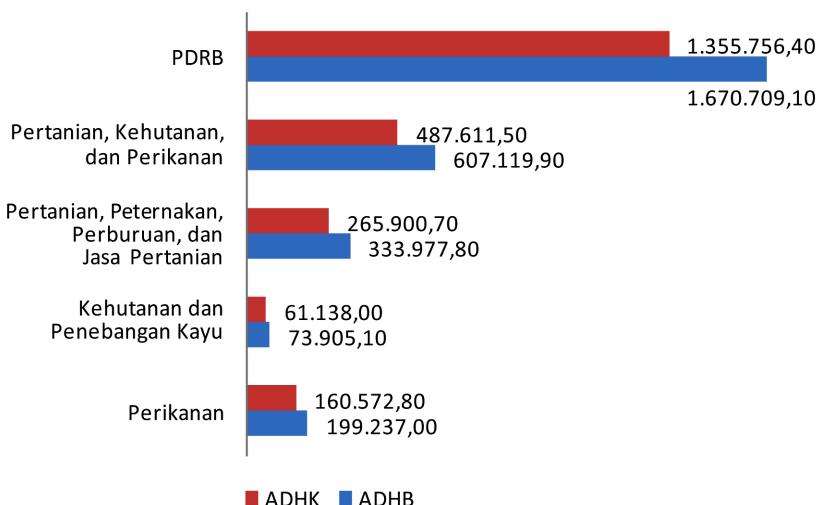
## POTENSI KELAUTAN DAN PERIKANAN

## 2.1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SEKTOR PERIKANAN

Sektor Perikanan di Kabupaten Simeulue memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Provinsi Aceh sebesar 11,93 persen atau sebesar Rp. 199,24 miliar pada tahun 2015. Untuk nilai tambah yang dihasilkan oleh perikanan tangkap dan budidaya, berdasarkan harga konstan 2010 capaiannya pada tahun 2015 sebesar Rp. 160,57 miliar dengan laju pertumbuhan sebesar 4,67% bila dibandingkan tahun 2014 dengan capaian Rp. 153,41 miliar.

**GAMBAR 6.**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kab. Simeulue Tahun 2015



*Sumber: Kabupaten Simeulue Dalam Angka 2015, BPS*

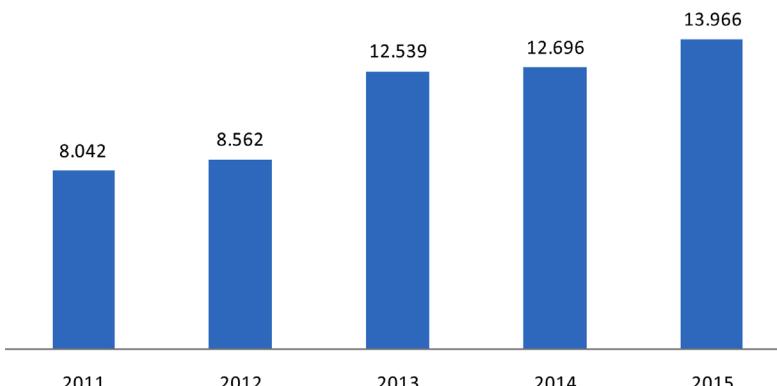
## **2.2. POTENSI DAN PEMANFAATAN PERIKANAN TANGKAP**

Wilayah Kabupaten Simeulue berupa gugusan kepulauan sehingga potensi perikanan yang dimiliki didominasi oleh perikanan tangkap laut di tahun 2015 sebesar 13.965,6 ton, dan perikanan tangkap perairan umum sebesar 6,2 ton. Produksi yang relatif kecil pada perairan umum disebabkan sedikitnya aktivitas nelayan di perairan umum tersebut.

Rata-rata laju pertumbuhan perikanan tangkap dari tahun 2011 – 2015 sebesar 222,64%, laju yang besar dikarenakan pada tahun 2012 terjadi lonjakan volume produksi sebesar 85.615,5 ton. Produksi perikanan tangkap meningkat sebesar 9,99% dari tahun 2014 ke 2015, dengan produksi 2014 sebesar 12.702,2 ton menjadi 13.971,8 ton.

**GAMBAR 7.**

Produksi Perikanan Tangkap Laut 2011 – 2015 (Ton)



*Sumber: Kabupaten Simeulue Dalam Angka 2015, BPS*

Sementara untuk kecamatan dengan produksi paling besar ada di Simeulue Timur dengan jumlah produksi pada tahun 2015 sebesar 2.279,19 ton, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

### TABEL 3.

Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan, 2015

Kecamatan	Perikanan Laut	Perairan Umum	Total
1. Teupah Selatan	1.640,65	0	1.640,65
2. Simeulue Timur	2.279,19	0	2.279,19
3. Teupah Barat	1.205,90	0	1.205,90
4. Teupah Tengah	1.255,36	0	1.255,36
5. Simeulue Tengah	1.161,38	0	1.161,38
6. Teluk Dalam	1.132,24	2,9	1.135,14
7. Simeulue Cut	1.199,62	0	1.199,62
8. Salang	1.183,93	0	1.183,93
9. Simeulue Barat	1.439,39	3,3	1.442,69
10. Alafan	1.467,94	0	1.467,94
<b>TOTAL</b>	<b>13.965,60</b>	<b>6,2</b>	<b>13.971,80</b>

Sumber: Kabupaten Simeulue Dalam Angka 2015, BPS



Suasana pelelangan ikan pada pasar ikan di Simeulue (sumber CNN Indonesia)

Volume produksi jenis ikan terbanyak pada 2015 adalah: Kuwe sebesar 3.888 ton, Kembung sebesar 1.132 ton, Kerapu sebesar 1.041 ton, Teri sebesar 750 ton dan Kurisi sebesar 743 ton.

RTP Tangkap rata-rata mengalami penurunan dari tahun 2008 – 2014 sebesar 0,69%, namun untuk tahun 2013 ke 2014 kembali meningkat sebesar 14,6% dengan jumlah 2.500 unit menjadi 2.865 unit. Sedangkan untuk RTP Budidaya mengalami rata-rata peningkatan sebesar 42,74% pada periode waktu 2008 – 2014. Untuk tahun 2015, RTP paling banyak baik untuk perikanan laut maupun perikanan budidaya berada di kecamatan Simeulue Timur, dengan jumlah tersebut masing-masing yaitu 710 unit dan 50 unit.

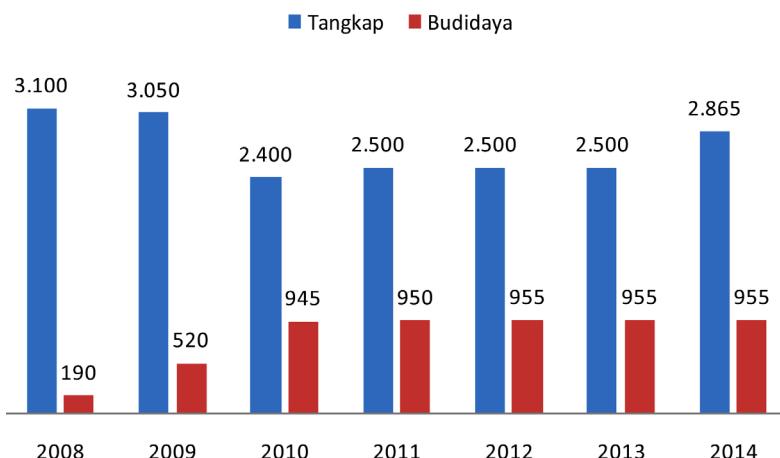
Pada tahun 2015 nelayan di Kabupaten Simeulue berjumlah 3.473 orang, dan paling banyak berada di kecamatan Simeulue Timur dengan jumlah 755 orang.



*Petugas Karantina dengan ikan hasil tangkap nelayan di Simeulue.*

## GAMBAR 8.

RTP Tangkap dan Budidaya 2008 – 2014 (Unit)

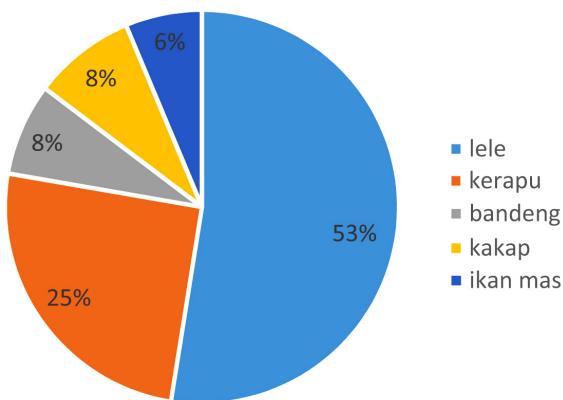


## 2.3. POTENSI DAN PEMANFAATAN PERIKANAN BUDIDAYA

Kabupaten Simeulue memiliki potensi usaha budidaya perikanan. Jenis budidaya perikanan yang sudah dikembangkan di Kabupaten Simeulue antara lain; budidaya laut berada di seluruh kecamatan, tambak ada di 3 kecamatan (Teluk Dalam, Simeulue Cut dan Simeulue Barat), kolam ada di 3 kecamatan (Simeulue Timur, Teupah Barat, dan Teupah Tengah), karamba ada di 5 kecamatan (Simeulue Timur, Teluk Dalam, Simeulue Cut, Simeulue Barat dan Alafan), jaring apung ada di 2 kecamatan (Simeulue Timur dan Teluk Dalam). Komoditas utama perikanan budidaya yang terdapat di Kabupaten Simeulue yaitu lele, kerapu, bandeng, kakap dan ikan mas. Produksi yang paling banyak didominasi ikan mas, seperti terlihat pada gambar 9.

## GAMBAR 9.

Produksi Komoditas Utama Kabupaten Simeulue Tahun 2015



*Fasilitas untuk budidaya perikanan dalam kolam*

## **2.4. POTENSI DAN PEMANFAATAN PENGOLAHAN**

Kegiatan pengolahan masih terbatas dan hanya berupa pengasinan dengan skala usaha mikro, kecil, dan menengah. Salah satu penyebabnya adalah penguasaan teknologi pengolahan ikan masih minim. Selain itu tidak ada unit pengolahan skala industri karena akses pasar masih terbatas.

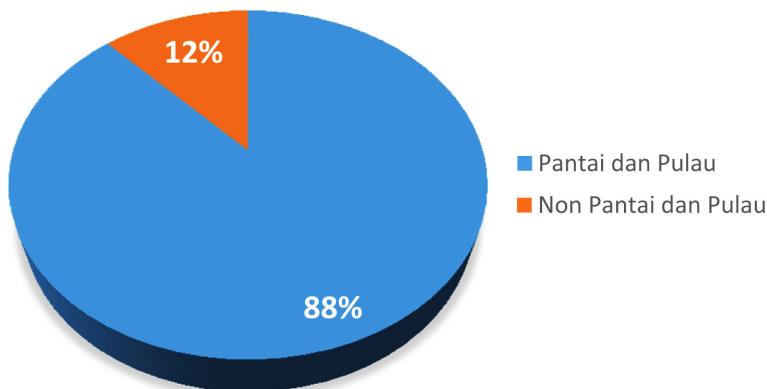
Pemerintah Daerah dan Pusat telah membuat *road map* sebagai rencana pengembangan investasi di Kabupaten Simeulue tahun 2015-2016. Pada klaster pengolahan dan pemasaran hasil perikanan antara lain terdapat: 1) pembangunan *ice flake* dengan kapasitas 8 ton sebanyak 1 unit, dan kapasitas 2 ton sebanyak 4 unit. Dua unit di antaranya telah direalisasikan pada tahun 2015; 2) pembangunan *cold storage*; 3) kontainer pendingin sepanjang 21 feet dengan kapasitas 15 ton sebanyak 3 unit; 4) pengadaan truk berinsulator sebanyak 4 unit; 5) pembangunan Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan di daerah terisolir/pulau terluar; dan 6) pengadaan kapal *cold storage* dengan fasilitas *fish processing*.

## **2.5. POTENSI DAN PEMANFAATAN WISATA BAHARI**

Kabupaten Simeulue memiliki potensi wisata bahari yang cukup besar. Potensi wisata didominasi oleh pantai dan pulau yaitu seluas 219,80 Hektar atau 88 persen dari total luas daerah wisata di Kabupaten Simeulue. Hampir setiap kecamatan memiliki potensi wisata bahari, kecuali Kecamatan Teluk Dalam yang memiliki obyek wisata Danau Laut Tawar Mutiara.

## GAMBAR 10.

Proporsi Luas Wisata Pantai dengan Non Pantai di Kabupaten Simeulue



Kecamatan dengan luas potensi wisata pantai dan pulau terbesar adalah Simeulue Cut yaitu 28,5 Hektar. Dari luas tersebut Desa Kota Padang di Pulau Simeulue Cut merupakan potensi wisata terluas di antara daerah lainnya yaitu 25 Hektar. Besarnya potensi wisata bahari di pulau tersebut harus didukung dengan infrastruktur transportasi yang memadai karena jarak lokasi dari Ibukota Kabupaten Simeulue Cut mencapai 68,2 KM.

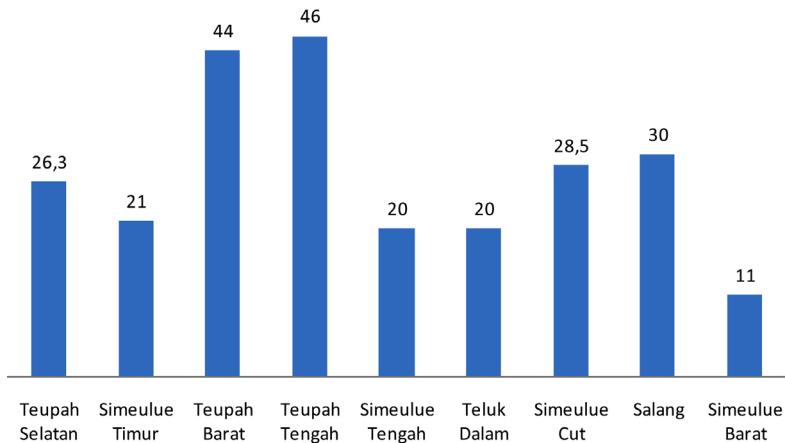
Berdasarkan jarak lokasi wisata dengan ibukota kabupaten maka kecamatan dengan jarak terjauh adalah Pulau Selaut Besar di Desa Lewak, Kecamatan Alafan yaitu 130 Km. Kecamatan Alafan memiliki potensi wisata pulau antara lain Pulau Selaut Besar, Pulau Selaut Kecil (120 Km), dan Pulau Lekon (101 Km). Pembangunan infrastruktur dan kemudahan akses ke lokasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya sektor pariwisata bahari di kecamatan-kecamatan yang letaknya jauh dari ibukota kabupaten.



*Persiapan dermaga sebagai langkah penguatan infrastruktur di Simeulue.*

### GAMBAR 11.

Luas Potensi Wisata Pantai dan Pulau di Kabupaten Simeulue Tahun 2015



**TABEL 4.**

Potensi Wisata di Kabupaten Simeulue, Tahun 2015

Kecamatan	Lokasi	Luas(Ha)	Jarak dari Ibukota Kabupaten
<b>Teupah Selatan</b>			
Pantai Alus-Alus	Desa Alus-Alus	6.00	23 Km
Pantai Badegong	Desa Badegong	4.00	25 Km
Pantai PasirTinggi	Desa PasirTinggi	4.30	28 Km
Pulau Babi	Desa Labuhan Bajau	5.00	24 mil Laut
Pulau Lasia	Desa Labuhan Bakti	7.00	25 mil Laut
<b>Simeulue Timur</b>			
Pantai Ganting	Desa Ganting	5.00	11 Km
Pulau Simanaha	Desa Sinabang	2.00	2 mil Laut
Pulau Siumat	Desa Pulau Siumat	10.00	10 mil Laut
Pantai Ujung Babang	Desa Kota Batu	4.00	5 Km
<b>Tepah Barat</b>			
Pantai Lantik	Desa Lantik	4.00	23 Km
Pantai Salur	Desa Salur	12.00	25 Km
Pulau Teupah	Desa Pulau Teupah	8.00	15 mil Laut
Pulau Mincau	Desa Pulau Teupah	7.00	10 mil Laut
Pulau Sevelak	Desa Salur	5.00	11 mil Laut
Pantai Maudil	Desa Maudil	4.00	13 Km
Pantai Nancala	Desa Nancala	4.00	13 Km
<b>Teupah Tengah</b>			
Pantai Busung	Desa Busung	23.00	12 Km
Pantai Lasikin	Desa Lasikin	18.00	15 Km
Taman Jaro Rayo	Desa Busung	2.00	12 Km
Matanurung	Desa Matanurung	6.00	15 Km

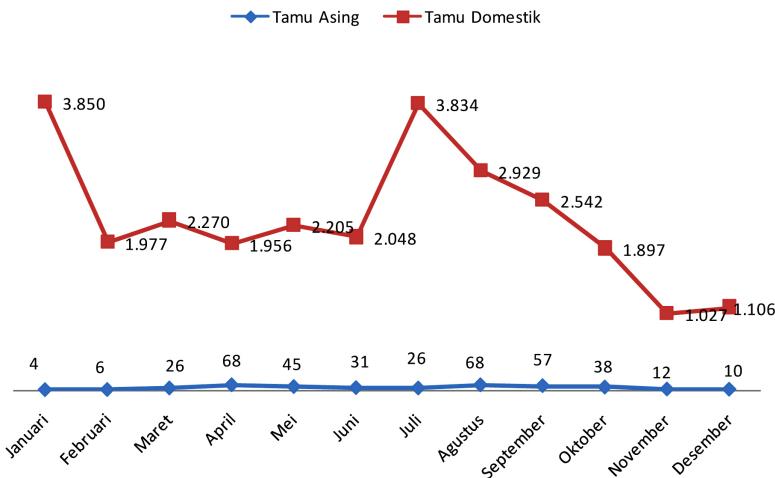
Kecamatan	Lokasi	Luas(Ha)	Jarak dari Ibukota Kabupaten
<b>Simeulue Tengah</b>			
Air Terjun Putra Jaya	Desa Putra Jaya		52 Km
Pantai Kampung Aie	Desa Kampung Aie	10.00	59 Km
Pantai Dihit	Desa Dihit	8.00	49 Km
<b>Teluk Dalam</b>			
Danau Laut Tawar Mutiara	Desa Bulu Hadek	20.00	55 Km
<b>Simeulue Cut</b>			
Pulau Simeulue Cut	Desa Kota Padang	25.00	68.2 Km
Pantai Sianduk	Desa Bubuhan	1.50	28 Km
Pantai Tale-Tale	Desa Borengan	2.00	25 Km
<b>Salang</b>			
Pantai Nasreuhe	Desa Nasreuhe	5.00	72 Km
Pantai Bidadari	Desa Lalla Bahagia	12.00	76 Km
Pantai Iseng	Desa Karya Bakti	5.00	79 Km
Pantai Along	Desa Along	8.00	85 Km
<b>Simeulue Barat</b>			
Pantai Sigulai	Desa Sigulai	8.00	90 Km
Pantai Layabaung	Desa Layabaung	3.00	85 Km

Fasilitas akomodasi di Kabupaten Simeulue pada tahun 2015 adalah dalam bentuk losmen, wisma, homestay, dan graha sebanyak 24 buah, seluruhnya berada di Kecamatan Simeulue Timur. Belum tersedia hotel berbintang di Kabupaten Simeulue.

Sementara itu jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Simeulue pada tahun 2015 mencapai 28.032 orang, terdiri dari 27.641 orang wisatawan domestik dan 391 orang wisatawan asing. Puncak kedatangan wisatawan domestik terjadi pada bulan Januari, yaitu pada waktu libur awal tahun, dan Juli ketika libur panjang sekolah. Sedangkan puncak kunjungan wisatawan asing terjadi pada bulan Agustus sampai dengan Oktober.

## GAMBAR 12.

Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Simeulue Tahun 2015 (Orang)





*Pantai yang bersih dan asri di Simeulue sebagai tujuan wisata yang potensial.*



*Pemandangan indah menyusuri tepi laut di Simeulue.*

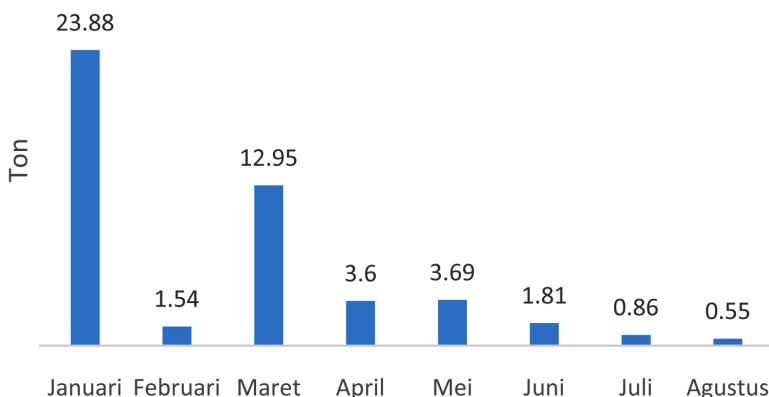
## 2.6. EKSPOR HASIL PERIKANAN

Berdasarkan prakiraan neraca perdagangan ikan di Kabupaten Simeulue melalui hasil survey Balitbang Sosek KP pada bulan Agustus 2016, daya serap pasar terhadap ikan hasil tangkapan nelayan adalah sebesar 1.037,5 ton per bulan sementara itu hasil tangkapan ikan mencapai 5.698,1 ton per bulan. Sehingga potensi ikan yang didistribusikan ke luar Kabupaten Simeulue mencapai 4.660,6 Ton per bulan atau mencapai 155,4 ton per hari.

Kabupaten Simeulue tidak memiliki pintu ekspor ke luar negeri, untuk itu setiap komoditas ikan yang akan dieksport harus melalui Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan (SKIPM) Kelas I Banda Aceh untuk mendapatkan *Health Certificate (HC)*.

**GAMBAR 13.**

Produk Perikanan Dalam Keadaan Mati yang Dieksport Melalui SKIPM Kelas I Banda Aceh (Ton)





*Tuna hasil tangkapan nelayan*

Data ekspor bulan Januari – Agustus 2016 menunjukkan bahwa ekspor terbesar terjadi pada bulan Januari sebesar 23,88 Ton, sedangkan ekspor terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar 0,55 Ton. Ekspor bulan Januari 2016 berasal dari salah satu perusahaan di Provinsi Aceh yang melakukan ekspor tuna ke Vietnam dan berakhir kontrak jual beli pada Januari 2016.

# 3

## PELUANG INVESTASI

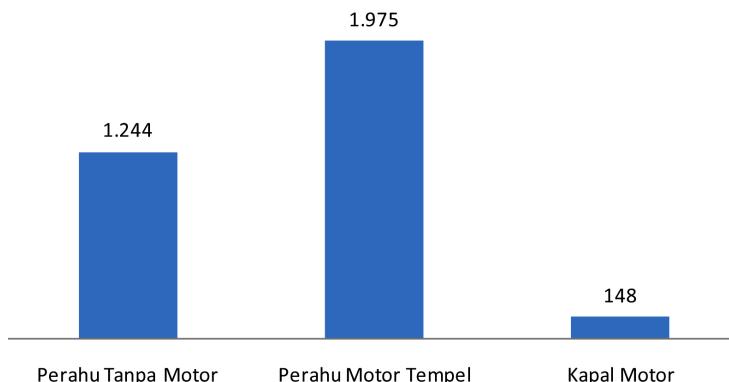
### **3.1. PELUANG INVESTASI USAHA PERIKANAN TANGKAP**

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.45/MEN/2011 Tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, estimasi potensi Sumber Daya Ikan pada WPP 572 adalah sebanyak 565.200 ton per tahun. Sedangkan potensi produksi perikanan tangkap di Kabupaten Simeulue adalah 33.912 ton per tahun atau 6 persen dari potensi sumber daya ikan WPP 572.

Volume produksi perikanan tangkap di Kabupaten Simeulue pada tahun 2015 mencapai 13.965,60 ton atau mencapai 41,18 persen dari estimasi potensi sumber daya ikan. Artinya potensi penangkapan ikan masih cukup besar, sebesar 19.946,14 ton pada tahun 2015, untuk dieksplorasi hingga batas aman. Luas wilayah *fishing ground* di perairan Kabupaten Simeulue diperkirakan mencapai 17.000.678 hektar dan merupakan lintasan tuna.

**GAMBAR 14.**

Jumlah Kapal Penangkap Ikan Tahun 2015 (Unit)



Jumlah kapal penangkapan ikan pada tahun 2015 mencapai 3.367 unit dengan jenis kapal dominan adalah perahu motor tempel. Alat tangkap untuk jenis perahu tersebut biasanya adalah jala atau pancing, dalam satu kali trip hanya satu hari atau *one day fishing*. Kapal motor di atas 30 GT atau izin pusat terdapat 15 unit.

Kabupaten Simeulue memiliki Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), yang terbesar adalah PPI Lugu dan PPI Pasar Inpres dimana rata-rata jumlah ikan yang didaratkan di seluruh PPI tersebut adalah 189,94 ton per hari.

## **3.2. PELUANG INVESTASI USAHA PERIKANAN BUDIDAYA**

Kabupaten Simeulue memiliki teluk yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan budidaya laut. Total luas teluk adalah 11.636 Hektar, sedangkan potensi luas lahan yang sesuai untuk budidaya laut diperkirakan mencapai 5.111 Hektar.

Teluk terluas adalah Teluk Dalam yang ada di Kecamatan Teluk Dalam dengan luas 5.438 Hektar, sedangkan terkecil adalah Teluk Lewang dengan luas 675 Hektar.

Komoditas budidaya laut yang cukup potensial adalah rumput laut, lobster, kakap, dan kerapu. Lobster merupakan sumber pendapatan masyarakat dengan cara melakukan budidaya di dalam bak atau menggunakan kontainer. Benih yang digunakan berasal dari alam. Untuk menjaga kelestarian benih dari alam



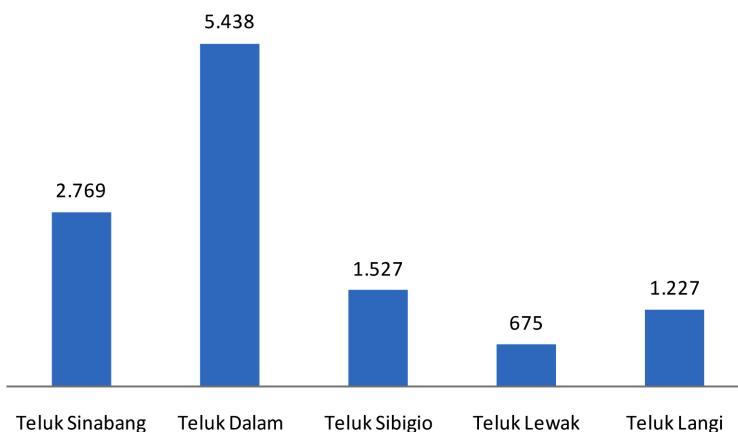
Lobster yang sehat dan segar hasil budidaya nelayan di Simeulue



Salah satu tempat budidaya ikan karamba jaring apung di Simeulue.

## GAMBAR 15.

Luas Teluk di Kabupaten Simeulue (Hektar)



tersebut maka perlu dilakukan pengembangan usaha pembenihan lobster.

Pemerintah tengah menyiapkan Unit Pengembangan Ikan sebanyak 10 unit, serta penyediaan sarana dan prasarana budidaya yaitu karamba jaring apung sebanyak 80 unit dan karamba tetap sebanyak 80 unit. Selain itu pemerintah juga telah mengalokasikan anggaran pada tahun 2015 dan 2016 untuk peningkatan kapasitas Balai Budidaya Ikan Pantai Simeulue, pengembangan Unit Pemberian Rakyat, pengembangan budidaya rumput laut, pelatihan teknis manajemen budidaya serta penguatan kelompok budidaya dan konservasi, fasilitas kredit mikro-menengah untuk pembudidaya.